

INVENTARIS

No. 4564 (Sk)/2000

TGL. 6-12-2000

PERPUSTAKAAN

e3

**KOMPOSISI IRINGAN TARI KREASI
LEGONG SANG HYANG**

SKRIP KARAWITAN



Oleh :

WAYAN SUMANTARA

NIM : 941 21612

KARAWITAN

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA

DENPASAR

1999

MILIK
PERPUSTAKAAN
STSI DENPASAR

**IRINGAN TARI KREASI
LEGONG SANG HYANG**

Skrip Karawitan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Menempuh Ujian Sarjana Seni
Program Strata I (S1) Pada
Sekolah Tinggi Seni Indonesia
Denpasar

Oleh :

I WAYAN SUMANTARA
NIM : 9412162
KARAWITAN

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR**

1999

Scrip Karawitan Ujian Sarjana Semesta ini

Telah di Setujui dan Nyatakan

Siap Untuk diuji oleh :



I GDE SUERAFA, SST

(Pembimbing Utama)



I NYOMAN TANTRA

(Pembimbing II)



I KETUT DARSANA, STT, MIHUM

(Pembimbing III)

Skrup Karawitan ini Telah diterima oleh
Dewan Penguji Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Menempuh Ujian Sarjana Seni Program
Strata (S1) Pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar

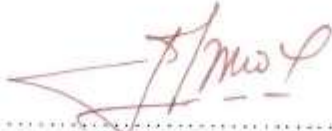
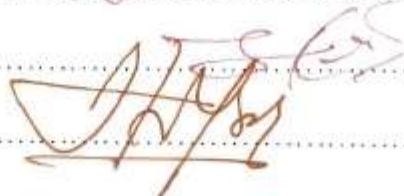
Telah diterima pada tanggal :

Sekolah Tinggi Seni Indonesia
Denpasar
Ketua

Dr. I WAYAN DIBIA, SST. MA

NIP : 130422953

Penguji :

1. Ni Ketut Yuliasih, SST.
2. I Wayan Suweca, M, Mus.
3. I Wayan Sudana, SST, Mhum.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya, skip Karawitan dan karya seni ini dapat diselesaikan tepat pada wkatunya.

Karya seni dan skip Karawitan ini disajikan sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menempuh ujian Sarjana Seni program Strata 1 (S1) pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, tahun akademik 1998/1999.

Di sadari sepenuhnya, bahwa tanpa bantuan dan kerja sama pihak yang terkait, usaha ini tidak akan selesai pada waktunya.

Untuk itu di dalam kesempatan ini, tidak lupa penata menyampaikan ucapan trima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. I Wayan Dibia, SST MA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, yang banyak memberikan kemudahan-kemudahan dalam menggunakan fasilitas yang tersedia.
2. Bapak I Gde Sukraka. SST, selaku pembimbing utama karya tulis dan karya seni, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam mewujudkan segala tugas yang mesti di selesaikan.

3. Bapak I Nyoman Tantra, SSKar, Selaku pembimbing II dan Bapak I Ketut Darsana, SST. MHUM, selaku pembimbing III karya tulis dan karya seni, yang telah banyak membantu dengan tulus hati membimbing karya tulis dan karya seni ini.
4. Bapak I Nyoman Cerita, SST, Bapak I Wayan Bratha, SSKar dan para dosen STSI Denpasar yang penata tak dapat sebutkan satu persatu dalam Skip Karawitan ini, yang telah banyak memberikan motivasi, petunjuk, maupun saran-saran dalam menghadapi ujian akhir ini.
5. Ayahanda dan Ibunda, Saudara Kandung yang tercinta yang telah memberikan dorongan serta bantuan baik moril maupun material.
6. Terima kasih juga kepada rekan-rekan pendukung dari Sanggar Puri Saraswati, Singapadu, dengan segala loyalitasnya telah ikut mendukung dalam penyelesaian tugas ini.

Penata menyadari sepenuhnya bahwa, karya tulis maupun karya seni ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangannya. Pada kesempatan ini dengan rendah hati penata mengharapkan saran-saran kritik-kritik dari pembaca untuk menyempurnakan selanjutnya. Akhirnya semoga apa yang di persembahkan ini dapat bermanfaat.

Denpasar, Januari 1999
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
MALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
DAFTAR PENGESAHAN PENCUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Pengarapan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penggarapan.....	5
1.4 Batasan Karya	5
1.5 Kajian Sumber	7
BAB II PROSES PENGGARAPAN.....	9
2.1 Tahap Penjajagan.....	9
2.2 Tahap Percobaan.....	11
2.3 Tahap Pembentukan.....	13
BAB III WUJUD GARAPAN.....	16
3.1 Tabuh Kreasi Iringan Tari.....	16
3.2 Tekhnik Pukulan Dan Fungsi Intrumen.....	18
3.3 Susunan Adegan Dan Motif Gending	23
3.4 Sistim Notasi	26

	3.5 Notasi Gending.....	30
	3.6 Setting Gamelan.....	39
BAB IV	PENUTUP	42
	4.1 Kesimpulan.....	42
	4.2 Saran-Saran.....	43
	DAFTAR PUSTAKA.....	45
	LAMPIRAN I.....	46
	LAMPIRAN II	47
	LAMPIRAN III	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karawitan Bali adalah salah satu dari sekian banyak bentuk kesenian yang kita miliki, kita cukup bangga karawitan di Bali mendapat dukungan yang begitu besar di hati masyarakat. Hal ini nampak jelas bahwa, karawitan khususnya gamelan tidak saja di pergunakan sebagai sarana hiburan tapi jauh dari pada itu gamelan ini juga di pergunakan sebagai pengiring jalannya upacara di pura-pura. Gamelan Bali dilihat dari segi jumlahnya mempunyai ragam dan jenis yang cukup banyak, serta mempunyai fungsi yang berbeda-beda menurut jenis gamelan itu sendiri.

Dewasa ini munculnya berbagai kesenian kreasi baru adalah menunjukkan suatu perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dari segi kuantitas dapat kita lihat dari maraknya aktivitas pementasan karya-karya seni kreasi baru yang diciptakan oleh seniman-seniman muda (koreografer dan komposer) yang kreatif. Secara kualitas perkembangan itu dapat kita lihat pada segi-segi penataan komposisi dan perkembangan motif-motif yang kaya dan rumit.

Gong kebyar adalah salah satu dari sekian gamelan Bali yang mampu menghasilkan suatu karya-karya yang berifat

kreasi baru. Secara praktis gamelan gong kebyar juga dapat memainkan lagu-lagu yang berlaras pelog panca nada, yang dapat juga memainkan lagu-lagu batel, pearjaan, bebarongan, palegongan dan sebagainya membuat kaya akan perbendaharaan lagu. Melihat sifat dari gamelan gong kebyar yang lebih fleksibel dari jenis barungan lainnya dalam artian dapat di pergunakan dalam berbagai kegiatan, seperti dalam kegiatan upacara keagamaan. misalnya, gong kebyar mampu tampil sangat dinamis dalam fungsinya sebagai sarana hiburan khususnya pada musik pengiring tarian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka penata disini merasa tertarik dengan barungan gong kebyar sebagai media ungkap iringan terpilihnya gong kebyar sebagai iringan tari Legong Sanghyang. Selain dengan ketentuan lainnya. Penata mempunyai alasan yang cukup untuk mengangkat barungan ini untuk iringan tari Legong Sanghyang yaitu antara lain :

- Karena gong kebyar yang keberadaanya tergolong baru, memungkinkan penata untuk mengolah nada-nadanya kedalam ide-ide pada iringan tari Legong Sanghyang.
- Gong kebyar adalah salah satu barungan gamelan yang sangat populer di masyarakat sehingga sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Sehubungan itu pula penata yang menggunakan pendukung karawitan

dari "Sanggar Sarawati" Singapadu, yang mana dirasakan agar dapat lebih mudah dalam proses penuangannya nanti.

Munculnya suatu ide penggarap dalam menciptakan suatu iringan tari Palegongan, merupakan suatu ide yang diangkat dari gerak-gerak tari Sanghyang Dedari yaitu sebuah tarian yang merupakan salah satu tarian yang di sakralkan dan mempunyai fungsi untuk menolak bala (penyakit). Berdasarkan atas pengamatan penata menonton tari Sang Hyang yang berada di desa Cemongaon, Sukawati tari Sang Hyang ini mengalami proses pementasan yang sangat unik. Yang diawali dengan upacara memohon izin agar Sanghyang dapat dipentaskan. Dilanjutkan dengan suatu upacara terhadap dua gadis penari (yang masih suci/akil balik), sampai penari itu mengalami kerawuhan (Trance). Setelah itu penari di kenakan kostum dan melakukan persembayangan kemudian menarikan tarian Sanghyang mulai dari halaman pura diarak keliling desa untuk mengusir wabah yang akhirnya menuju ke tempat pementasannya di halaman pura.

Beranjak dari hal tersebut, penata ingin mengangkat tari Sanghyang itu dalam bentuk tari kreasi palegongan dengan menggunakan instrumen gong kebyar agar penata dapat lebih mengembangkan motif-motif palegongan kedalam bentuk

kreasi baru, tetapi komposisinya ini masih menggunakan hukum-hukum lagu klasik lainnya seperti : kawitan, pengawak, pengecil dan pakaad. Adapun judul yang dipakai penata yaitu "Legong Sanghyang" dengan penata tari Wayan Muji Arini yang juga berminat untuk menggarap tari palegongan.

1.2 Rumusan Masalah

Mewujudkan suatu garapan seni yang mempunyai nilai artistik dan garapan seni yang murniakan dihadapkan berbagai ragam sejumlah permasalahan yang dapat dirangkum dalam rumusan masalah sehingga penata dapat merumuskan jawaban atas permasalahan itu.

Adapun permasalahan-permasalahan antara lain :

- Bagaimana caranya untuk membuat komposisi lagu palegongan agar sesuai dengan gerak-gerak tari Sanghyang.
- Bagaimana memasukkan lagu atau vokal dalam iringan tari Legong Sanghyang.
- Bagaimana cara mengolah nada-nada yang ada pada gong kebyar kedalam bentuk komposisi lagu agar tidak monoton.

1.3 Tujuan Penggarapan

Karya seni tanpa di landasi atas tujuan yang pasti akan membuat karya itu akan rancu. Penggarapan sebuah karya seni dilandasi oleh beberapa faktor antara lain : faktor komersial (diperdagangkan), didorong oleh orang lain (seni otentik) ataupun pencetusan ide murni dari seseorang (seni murni) untuk dinikmati sebagai hasil karya seni :

Berdasarkan hal itu penciptaan karya seni berupa Tari kreasi Palegongan ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan musik iringan tari Sang Hyang kedalam bentuk palegongan.
2. Untuk menambah kemampuan penata di dalam berolah seni khususnya gamelan palegongan.
3. Mengembangkan motif-motif palegongan yang sudah ada menjadi motif-motif kreasi dalam bentuk kreasi palegongan.

1.4 Batasan Karya

Iringan tari legong kreasi ini adalah suatu garapan tari yang bertemakan relegius, dan menggambarkan peristiwa-peristiwa penting pada saat pementasan tari Sanghyang ini. Penata dalam mencetuskan ide garapan ini mempunyai batasan-batasan tertentu guna menghindari adanya penilaian atau pembahasan di luar dari tujuan garapan ini.

Batasan komposisi lagu dari tari kreasi palegongan ini memakai bentuk-bentuk dari komposisi iringan tari legong yang sudah baku, dengan pengembangan motif-motif pukulan serta pemasukan ide atau tema garapan. iringan tari kreasi palegongan "Legong Sanghyang" ini menggunakan instrumen palegongan yang jumlah intrumennya dapat dijumlahkan sebagai berikut :

1. 2 tungguh gender rambat
2. 4 tungguh bangsa pemade
3. 4 tungguh kantilan.
4. 1 tungguh ugal
5. 1 kajar
6. 2 Kendang krumpungan (lanang dan wadon)
7. 1 ceng-ceng
8. 2 jublag
9. 2 jegogan
10. 1 kelenang
11. 1 pemong
12. 1 gong
13. suling
14. Rebab

1.5 Kajian Sumber

Menggarap sebuah tari kreasi palegongan yang beranjak dari pola-pola tradisi, penata banyak menggunakan kajian sebagai sumber dan dasar untuk memperkuat landasan dalam pemulisan. Sumber-sumber itu adalah suatu studi kepustakaan atau sumber tertulis.

Adapun sumber-sumber itu antara lain :

- Pengantar karawitan Bali, oleh I Wayan Dibia, diterbitkan oleh proyek peningkatan/pengembangan ASTI Denpasar, 1977/78. Buku ini berisi tentang munculnya gong kebyar di Bali utara dan laras kebyar yaitu panca nada.
- Buku ubit-ubitan, sebuah teknik permainan gamelan Bali, oleh I Made Bandem, dilaksanakan atas biaya daftar isian kegiatan STSI Denpasar no 680/23/1997. Buku ini menguraikan beberapa jenis ubit-ubitan yang dianggap sebagai study lebih lanjut di jelaskan bahwa ubit-ubit ini dapat berfungsi sebagai pemberi identitas kepada masing-masing gamelan Bali. Unit-ubitan dapat di jadikan dasar di dalam mengembangkan teknik-teknik permainan yang penata garap.
- Mengenal beberapa jenis sikap dan pukulan dalam gong kebyar, oleh Pande CD Mustika dkk di terbitkan oleh proyek normalisasi kehidupan

kampus Jakarta sub proyek ASTI Denpasar
1978/1979.

Dari buku ini penata mendapatkan sikap dan
pukulan dalam gong kebyar yang di jadikan dasar
atau pijakan dalam mewujudkan karya seni.

- Rekaman Audio Visual

Dari sumber ini penata mendapatkan inspirasi-
inspirasi yang nantinya di kembangkan di dalam
menggarap musik iringan tari legong snag Hyang.

- Prakempa oleh Dr. I Made Bandem yang di terbitkan
oleh Akadmi seni tari Indonesia (ASTI) Denpasar
th 1982.

Dari sumber ini penulis mendapatkan beberapa
aspek penting di dalam teknik menabuh gamelan
Bali seperti sikap 3 menabuh struktur komposisi
lagu dan teknik permainan atau gegebag.